

A. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Manusia adalah *zoon politicon* yaitu sebagai makhluk sosial. Salah satu sifat dasar manusia adalah kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia yang lain nya. Oleh karena interaksi tersebut, akan selalu timbul komunikasi.

Komunikasi yang terjadi pada setiap interaksi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Verbal memiliki arti lisan. Sedangkan nonverbal memiliki arti tidak menggunakan kata-kata (<https://kbbi.kemendikbud.go.id>). Mulyana (2017:343) mengartikan komunikasi nonverbal sebagai semua isyarat yang bukan kata-kata. Sejalan dengan Mulyana, Samovar dan Potter (1991:192) mengartikan komunikasi nonverbal yaitu semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang memiliki nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.

Mulyana (2017:269-280,342,351) merangkum beberapa pendapat ahli bahwa komunikasi verbal memiliki berbagai keterbatasan dalam interaksi manusia. Antara lain jumlah kata, kata bias budaya, percampuran fakta dengan penilaian, kata yang ambigu dan kontekstual. Selain itu, manusia mengenal komunikasi nonverbal terlebih dahulu daripada komunikasi verbal. Sampai usia 18 bulan bayi bergantung pada komunikasi nonverbal. Juga komunikasi tingkat kepercayaan dari pembicaraan adalah 7% berasal dari bahasa verbal, 38% berasal dari vokal suara, 55% berasal dari ekspresi wajah. Birdwhistel dalam Wenburg dan Wilmot (1973:97) menyebutkan manusia menggunakan komunikasi verbal hanya sebanyak 35% sedang komunikasi nonverbal sebanyak 65%.

Membahas mengenai komunikasi nonverbal yang digunakan oleh orang Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi nonverbal tersebut banyak yang bersifat *non-universal* atau komunikasi nonverbal tertentu yang hanya digunakan pada bangsa, budaya atau subkultur tertentu. Sebagai contoh, kita dapat mengamati penggunaan komunikasi nonverbal dalam film maupun drama Jepang. Di dalamnya terdapat komunikasi nonverbal yang digunakan secara umum atau *universal* dan juga digunakan secara khusus atau *non-universal* oleh orang Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah film *Umimachi Diary*. Merupakan film garapan Hirokazu Koreeda tentang empat saudara yang tinggal di Kamakura Jepang

sepeninggal ayah mereka. Film ini menggambarkan kehidupan sehari-hari keluarga di masyarakat Jepang. Sehingga komunikasi nonverbal yang terdapat dalam film ini juga terdapat dalam kehidupan sehari-hari orang Jepang. Antara lain *ojigi*, *kanpai*, menyentuh dagu dan sebagainya. Film ini merupakan salah satu film sukses dengan penjualan 1,5 milyar yen. Film ini meraih penghargaan *Palme d'Or* pada *Cannes Film Festival* 2015 di Perancis. Juga meraih penghargaan *best picture* pada *Japan academy award* 2015. Maka dari itu penulis memilih film ini sebagai sumber data.

Dari hal-hal yang dikemukakan penulis di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi nonverbal melekat dalam kehidupan manusia. Tidak terkecuali orang Jepang. Maka sebagai pembelajar bahasa Jepang, perlu untuk mempelajari komunikasi nonverbal bahasa Jepang secara mendalam.

2. RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja klasifikasi komunikasi nonverbal yang terdapat dalam film *Umimachi Diary*?
2. Fungsi komunikasi nonverbal apa saja yang terdapat dalam film *Umimachi Diary*?
3. Komunikasi nonverbal apa saja dalam film *Umimachi Diary* yang merujuk kepada status?

4. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui klasifikasi komunikasi nonverbal yang terdapat dalam film *Umimachi Diary*.
2. Untuk mengetahui fungsi komunikasi nonverbal yang terdapat dalam film *Umimachi Diary*.
3. Untuk mengetahui komunikasi nonverbal dalam film *Umimachi Diary* yang merujuk kepada status.